

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tanda kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi nilai tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan kondisi yang dicapai dan menunjukkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan setelah melalui berbagai aktivitas sejak awal berdiri hingga saat ini. Publik menilai perusahaan dengan membeli saham pada harga tertentu, berdasarkan persepsi dan keyakinan mereka. Peningkatan nilai perusahaan menjadi hasil yang diinginkan pemilik, karena semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kesejahteraan mereka. Tanggung jawab ini ada pada manajer sebagai agen yang dipercaya pemilik untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Struktur kepemilikan merujuk pada komposisi saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan, yang mencerminkan tingkat komitmen pemegang saham dalam mengawasi manajemen. Konsep ini menunjukkan bahwa elemen-elemen penting dalam struktur modal bukan hanya ditentukan oleh jumlah utang dan ekuitas, tetapi juga oleh persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajer dan institusi. Struktur kepemilikan dianggap memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerjanya. Secara umum, struktur kepemilikan terbagi dalam dua kategori utama: kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan institusional biasanya meliputi lembaga seperti dana pensiun, perusahaan investasi, asuransi, dan reksa dana. (Jones, 2000).(Gautama & Haryati, 2014).

Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Peran ini membantu mengurangi utang perusahaan untuk menekan total biaya keagenan terkait utang. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan utang bisa negatif dan signifikan, namun pada beberapa situasi juga menunjukkan dampak positif yang signifikan. Karena pemegang saham institusional memiliki otoritas lebih dibandingkan pemegang saham lainnya, mereka cenderung memilih proyek berisiko tinggi dengan harapan keuntungan yang besar. Selain itu, kepemilikan institusional berkorelasi positif dengan kebijakan utang, yang

dapat menjadi solusi dalam mengelola konflik keagenan antara utang dan ekuitas. Hubungan positif ini terjadi karena kebijakan utang memungkinkan kreditor ikut mengawasi perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang lebih tinggi sering kali mendukung stabilitas pendapatan, berkat berkurangnya konflik keagenan di dalam perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam perusahaan dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan pihak eksternal, sekaligus mengurangi ketergantungan pada utang sebagai cara untuk menekan biaya keagenan. Dengan meningkatnya kepemilikan oleh manajerial, mereka akan cenderung lebih berhati-hati dalam penggunaan utang serta menghindari tindakan oportunistik, karena mereka juga merasakan dampak dari keputusan yang diambil. Hal ini mendorong mereka untuk memilih tingkat utang yang lebih rendah. Namun, kepemilikan manajerial tidak secara signifikan mempengaruhi kebijakan utang, kemungkinan karena persentase saham yang dimiliki oleh mereka masih lebih kecil dibandingkan kelompok pemegang saham lainnya di perusahaan. Meskipun ada pengaruh negatif yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan utang, juga terdapat korelasi positif antara keduanya. Selain itu, perusahaan dengan variasi pengembalian yang tinggi cenderung memiliki kepemilikan manajerial yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki variasi pengembalian rendah. (P. K. Manajerial et al., 2009).

Kinerja keuangan mengacu pada laporan atau gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dan berfungsi sebagai alat untuk menilai kesuksesan perusahaan secara keseluruhan. Fokus utama kinerja keuangan terletak pada laporan keuangan, yang juga menyediakan informasi penting untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, yang masing-masing berperan sebagai indikator utama. (Ilmu & Manajemen, 2017).

Kebijakan utang adalah strategi yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dipenuhi melalui pendanaan utang. Rasio solvabilitas atau leverage digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri.

Kebijakan utang ini merupakan bagian dari strategi pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Pengaturan kebijakan utang memiliki hubungan erat dengan struktur modal, di mana utang menjadi salah satu komponen utama. Menurut Munawir, kebijakan utang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat jatuh tempo. Perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban tepat waktu jika memiliki aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Kebijakan utang dapat dinilai dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). (K. Manajerial et al., 2012).

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal yang dimilikinya. ROE terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan keuntungan. (J. Akuntansi et al., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan utang, dengan ROE sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan literatur terkait keberlanjutan dalam riset akuntansi keuangan. Temuan ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam menyusun kebijakan yang mendukung penerapan keberlanjutan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan pertanian, yang membutuhkan sumber pendanaan jangka panjang untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk melalui penggunaan utang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji konsistensi hasil dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti mengajukan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan dengan Moderasi ROE pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan, antara lain :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan ?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan ?
3. Apakah struktur kepemilikan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap kebijakan utang perusahaan ?
4. Apakah pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan utang dengan ROE sebagai pemoderasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam menyusun proposal ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan utang perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan utang perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan utang perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan utang dengan ROE sebagai pemoderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis :

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan menambah wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan pasar modal.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Bagi Perusahaan
Bagi pihak perusahaan, penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan utang yang akan diambil.

1.4.2 Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini sudah mampu memberikan hasil manfaat pada tataran teori dan bahan masukan (input) dalam rangka sumbangan pemikiran (kontribusi) mengenai Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan Dengan Moderasi ROE Pada Perusahaan Pertanian Yang Listed Di BEI Tahun 2017-2022.

